

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekitar 1,28 miliar orang dewasa dengan usia 30 – 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, atau Sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara dengan kehidupan rendah dan menengah. Tekanan darah tinggi juga ialah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023b). di Indonesia berdasarkan dengan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 adanya peningkatan prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 Juta adalah 34,1% dibandingkan 25,8% pada riskesdas pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Total Jumlah Penderita tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa barat adalah 13.563.311 Jiwa, naik 12.4% sedangkan Jumlah Penderita tekanan darah tinggi di Kabupaten Majalengka sekitar 768.968 Jiwa (Open Data Jabar, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2022 jumlah estimasi penderita yang mengalami tekanan darah tinggi berusia ≥ 15 Tahun di Puskesmas Loji sebanyak 34.521 Jiwa, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan hanya 12,5 % atau sekitar 4,314 Jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Juni 2024 di Puskesmas Loji bahwasanya Cakupan Pelayanan Kesehatan pada penderita Hipertensi dengan target sasaran 6.078 orang sementara pencapaian 2.178 orang adapun cakupan Pelayanan Kesehatan pada penderita hipertensi 35,83%. Adapun Pada Tahun 2022 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas loji penyakit hipertensi berjumlah 1543 penderita. Jenis penyakit sangat erat kaitannya dengan gaya hidup (Pola Makan, Keteraturan berolahraga ketidakmampuan mengurangi stres. Sedangkan Penyakit Hipertensi termasuk 10 Besar Penyakit di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji tahun 2022 sebesar 842,16% .

Tekanan darah tinggi terjadi apabila tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi diantara-Nya tekanan sistolik > 140 mmHg, dan Tekanan diastoliknya > 90 mmHg. Adapun Faktor yang mempengaruhi dari Tekanan darah tinggi adalah umur, jenis kelamin faktor genetik serta faktor lingkungan seperti obesitas, stres, kualitas tidur, asupan garam, alkohol dan lain-lain, Penyakit ini termasuk ke dalam multifaktorial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Albert, 2012).

Menurut Majid & Rini (2016) Menyatakan bahwa adanya penurunan kondisi fisik, mental dan sosial. Salah satu akibat dari perubahan fisik yang sering dialami lansia ialah gangguan pola tidur dengan bertambahnya usia diiringi dengan banyak masalah kesehatan yang dapat terjadi disebabkan Proses degeneratif pada lansia. Gangguan Tidur merupakan Kelainan dari kebiasaan tidur seseorang. Oleh karena itu akan menyebabkan penurunan kualitas tidur yang berakibat pada kesehatan dan keselamatan penderitanya.

Menurut *American Heart Association* (2023) dalam penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien penderita tekanan darah tinggi yaitu dengan dua cara yakni secara farmakologis dan non farmakologis, adapun Terapi farmakologis terdiri dari diuretik membantu tubuh membuang kelebihan natrium (garam) dan air serta membantu mengontrol tekanan darah. *Beta-blocker* mengurangi detak jantung, beban kerja jantung, dan output darah jantung, sehingga menurunkan tekanan darah. Penghambat enzim pengubah angiotensin (*ACE inhibitor*) merupakan bahan kimia yang menyebabkan penyempitan arteri, terutama di ginjal tetapi juga di seluruh tubuh. Penurunan tekanan darah dikarenakan pembuluh darah menjadi rileks dan terbuka oleh *ACE inhibitor* membantu tubuh memproduksi lebih sedikit *angiotensin*. Penghambat reseptor *angiotensin II* (ARB) adalah memblokir efek *angiotensin*, zat kimia yang menyebabkan penyempitan arteri. Artinya pembuluh darah tetap terbuka dan tekanan darah berkurang. Penghambat saluran kalsium merupakan obat untuk mencegah kalsium memasuki sel otot jantung dan arteri.

Penghambat saluran kalsium mengendurkan serta membuka pembuluh darah yang menyempit, mengurangi detak jantung juga menurunkan tekanan darah. Pemblokir alfa merupakan Obat-obatan untuk mengurangi resistensi arteri, mengendurkan tonus otot dinding pembuluh darah. Agonis reseptor alfa-2 sentral dan obat lain yang bekerja secara sentral Obat-obatan ini menurunkan tekanan darah dengan menurunkan aktivitas bagian simpatik (penghasil adrenalin) pada sistem saraf tak sadar.

Metildopa umumnya dianggap sebagai obat anti hipertensi yang aman selama kehamilan karena efek sampingnya jarang terjadi pada wanita hamil atau janin yang sedang berkembang. Gabungan *alpha* dan *beta-blocker* digunakan sebagai infus untuk pasien yang mengalami krisis Tekanan darah tinggi . Obat ini mungkin diresepkan untuk penggunaan rawat jalan untuk pasien tekanan darah tinggi jika pasien berisiko mengalami gagal jantung.

Dilator pembuluh darah (vasodilator) Dilator pembuluh darah, atau vasodilator, dapat menyebabkan otot di dinding pembuluh darah (terutama arteriol) menjadi rileks, sehingga pembuluh darah membesar atau melebar. Hal ini memungkinkan darah mengalir lebih baik.

Secara non-farmakologi, Diet DASH menganjurkan untuk mengonsumsi daging segar, produk susu, sayur-sayuran, buah-buahan, dan makanan yang kaya akan mikronutrien. Terapi non-farmakologi ini menekankan pada konsumsi makanan yang tidak diproses dan masih segar untuk mempertahankan kandungan gizi (serat, mineral, vitamin, dan fitokimia) yang terkandung dalam biji-bijian, buah-buahan, dan sayuran. Makanan ini memiliki sifat antioksidan, antiaterogenik, anti inflamasi, anti proliferasi, dan anti tumor. Senyawa ini dapat menurunkan risiko kanker, penyakit kardiovaskular (CVD), dan penyakit kronis lainnya. Penurunan Berat badan adapun non farmakologi ini digunakan untuk menilai status gizi seseorang pada orang dewasa dengan berat badan lebih atau obesitas yang memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) lebih dari 25 kg/m². Penurunan berat badan adalah solusi non farmakologis untuk menstabilkan metabolisme

tubuh, yang dapat mempengaruhi fungsi neurohormonal dan menghasilkan penurunan tekanan darah yang signifikan. Diet yang mengonsumsi banyak garam mengandung banyak sodium, yang berkontribusi pada gangguan keseimbangan cairan dan peningkatan tekanan darah. Karena cairan yang masuk ke dalam sel menjadi lebih kecil, jantung harus memompa darah lebih banyak, yang pada akhirnya menyebabkan tekanan darah meningkat. Diet yang mengandung 2.400 mg sodium setiap hari dapat menurunkan tekanan darah sebesar 2 mmHg, sementara diet yang mengandung 1.500 mg setiap hari dapat menurunkan tekanan darah sebesar 2-8 mmHg. Dengan kata lain, semakin rendah asupan sodium dalam tubuh, semakin tinggi penurunan tekanan darah. Namun, jika kadar sodium terlalu rendah, cairan dalam sel terganggu, yang menyebabkan tubuh menjadi dehidrasi. Adapun metode pemijatan pada titik-titik tertentu pada kaki, dengan ini dilakukan dengan cara menekan dan menahan pada satu titik seperti pada ibu jari, dan telapak kaki sehingga dapat mengirimkan gelombang relaksasi ke seluruh tubuh, selain itu memberikan pengaruh terhadap vasodilatasi pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah lancar disebut dengan pijat refleksi (M. Iqbal & Handayani, 2022).

Stimulus kontrol, pengaturan tidur, terapi kognitif behavioral, terapi relaksasi, dan higiene tidur adalah beberapa terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan. Salah satu jenis tindakan tradisional yang dikenal sebagai terapi akupresur adalah teknik yang dilakukan dengan cara menekan titik tertentu pada permukaan tubuh dengan menggunakan jari atau benda tumpul

dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan membantu mengatasi masalah kesehatan (Kemenkes, 2011).

Terapi akupresur Adalah salah satu jenis terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Zubaidah dkk., 2021). Terapi akupresur ini tidak hanya mudah dilakukan, tetapi juga murah dan tidak memiliki efek samping bahkan jika salah menekan titik akupuntur. Terapi akupresur memiliki kemiripan dengan terapi Akupuntur dalam konsep pengobatannya yaitu menggunakan meridian. Selama penerapan, akupresur tidak melukai tubuh, dan tidak ada tindakan invasif yang dilakukan.

Pemijatan pada titik meridian yang disebut titik akupuntur akan melancarkan aliran energi Chi (Qi) yang lancar untuk menyeimbangkan energi Yin dan Yang dalam tubuh dengan merangsang pelepasan hormon endorfin yang menimbulkan perasaan rileks dan bahagia serta menurunkan tekanan darah. (lindquist Ruth dkk., 2018)

Berdasarkan Hasil Penelitian Adi Saputra dkk., 2023 didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum terapi akupresur yaitu 164,25 mmHg dan pada tekanan darah diastolik didapatkan nilai tengah sebesar 100 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan terapi akupresur adalah 143,85 mmHg dan nilai tengah tekanan darah diastolik 90 mmHg. Hasil Penelitian Kadek Suartika, dkk 2023 Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi yaitu 154/85 mmHg kemudian setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan darah menjadi 140/80 mmHg. Hasil penelitian Arfiyan Sukmadi, La

Ode dkk, 2021 Sebelum diberikan terapi, rata-rata tekanan darah sistolik adalah 164,02 mmHg dan setelah terapi akupresur menurun menjadi 141,44 mmHg, dan tekanan diastolik rata-rata sebelum terapi adalah 91,49 mmHg dan menurun setelah terapi menjadi 86,71mmHg. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji Kabupaten Majalengka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini ialah untuk melihat “Apakah Ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja uptd puskesmas loji kabupaten majalengka? “.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan Umum yang ingin dicapai di dalam penelitian ini untuk Mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada Penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas loji Kabupaten Majalengka.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun Tujuan Khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tekanan darah sistolik dan Diastolik sebelum dilakukan terapi akupresur
2. Mengetahui tekanan darah sistolik dan Diastolik setelah dilakukan terapi akupresur
3. Mengetahui Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Loji

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian tentang terapi akupresur yang nantinya mungkin akan ditemukan manfaat selain untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

1.4.2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai obat terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

1.4.3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan masukan dalam kegiatan proses belajar, dan perlu menambah referensi tentang terapi untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

1.5. Keaslian Penelitian

Beberapa Penelitian yang telah dilakukan yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti oleh peneliti lain diantaranya:

1. Adi Saputra dkk (2023) Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tekanan darah pada penderita Tekanan darah tinggi sebelum dan setelah dilakukan terapi akupresur. Desain penelitian dengan Quasy Eksperimen dengan bentuk rancangan one group pretest and posttest design. Penelitian dilakukan di Holistic Center Asy-Syaafi dengan jumlah sampel sebanyak 20 pasien hipertensi. Analisis data rata-rata tekanan darah distolik sebelum terapi akupresur yaitu 164,25 mmHg dan pada tekanan darah diastolik didapatkan nilai tengah sebesar 100 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik setelah dilakukan terapi akupresur yaitu 143,85 mmHg dan nilai tengah tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg. Hasil uji statistik membuktikan terdapat perbedaan tekanan darah sistolik (p value 0.000) dan tekanan darah diastolik (p value 0.025) sebelum dan sesudah terapi akupresur. Disimpulkan terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur.

Persamaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu Variabel Bebas Yaitu Pengaruh terapi akupresure, Metode Penelitian Quasy

Eksperimen dengan one group pre and post test. Adapun Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu Lokasi Penelitian :Holistic Center Asysyaafi sedangkan penelitian sekarang di Desa Andir, Variabel Terikat Tekanan darah pada penderita Tekanan darah tinggi sedangkan penelitian sekarang Terhadap penurunan tekanan darah. Teknik Sampling ,Jumlah Sampling dan Waktu penelitian. Analisa penelitian sekarang menggunakan wilcoxon

2. Kadek Suartika ,dkk (2023) Pengaruh Pemberian Terapi akupresure terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas sawan I, Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test* dengan metode purposive sampling dan didapatkan 78 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan,diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan uji Paired Sampel t-Test. Variabel Bebas : Pengaruh pemberian Terapi Akupresur Variabel terikat: Terhadap tekanan darah, Analisis bivariat menunjukkan hasil nilai p-value < 0,05 menunjukkan hasil statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah,Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I dari 78 responden perempuan lebih dominan yaitu 48 orang (61,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD yaitu 24

orang dengan persentase (30,8%). Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden IRT yaitu 34 orang (43,6%). Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi yaitu 154/85 mmHg kemudian setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan darah menjadi 140/80 mmHg. Hasil uji statistik Paired Sampel t-Test dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I.

Persamaan pada penelitian yang akan diteliti Persamaan Variabel bebas: Pengaruh pemberian terapi akupresur dan Variabel terikat :terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Adapun Perbedaan Penelitian yang akan diteliti Metode Penelitian : one group pre and post test dengan metode purposive sampling, Tempat penelitian,dan Waktu Penelitian. Analisa data menggunakan Wilcoxon

3. Yenni Monalisa, dkk (2023) Efektivitas Terapi *Self-Acupressure* pada Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi (*The effect of Self-Acupressure Therapy on Changes in Blood Pressure in Hypertension Patients*), Jenis penelitian kuantitatif Quasy Experiment dengan rancangan Pre dan Post Test Non Equivalent Control Grup. Populasi berjumlah 157 orang yang tersebar di wilayah kerja UPT Puskemas Tubaan. Teknik sampling Non

Probability Sampling dengan jenis Purposive, Sampling. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Repeated Measures Anova. Variabel bebas: efektivitas terapi Self-acupressure Therapy, Variabel Terikat : Perubahan tekanan darah Hasil analisis menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0,05$ (Sig.95%). Sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi Akupresur mandiri terhadap perubahan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Intervensi ini dapat menjadi salah satu alternatif terapi non farmakologis yang digunakan dalam melakukan asuhan keperawatan pada penderita Hipertensi. Persamaan pada penelitian yang akan diteliti Persamaan: Teknik sampling purposive sampling. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti, Metode Penelitian Quasy Experiment dengan rancangan Pre and post test non Equivalent Control Grup, Jumlah populasi, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Analisa data menggunakan wilcoxon